



---

## **Upaya Meningkatkan Pembelajaran Passing Bawah Bola Voli Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Pada Siswa Kelas V SD Negeri 13 Padanglampe**

**Irwansah<sup>1\*</sup>, Juhanis<sup>2</sup>, Rapih AUP<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Ilmu Keolaragaan, Universitas Negeri Makassar, Jalan Teluk Poso No.59

<sup>1</sup>irwanpangkep79@gmail.com

---

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran passing bawah bola voli melalui metode pembelajaran kooperatif pada siswa kelas V SD Negeri 13 Padanglampe. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus, tiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Subjek penelitian ini adalah 24 siswa kelas V. Instrumen yang digunakan untuk pengambilan data adalah lembar penilaian passing bawah, lembar observasi untuk siswa dan lembar observasi untuk guru. Berdasarkan hasil observasi, pembahasan dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran passing bawah melalui metode pembelajaran kooperatif pada siswa kelas V SD Negeri 13 Padanglampe selama 2 siklus dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dibuktikan hasil belajar siswa dari 24 siswa pada kondisi awal jumlah siswa yang mencapai nilai KKM 75 hanya 6 sampai 8, dan pada siklus I meningkat menjadi 12 sampai 16 siswa, kemudian pada siklus II, meningkat menjadi 19 sampai 20 siswa yang mencapai nilai KKM 75 bahkan lebih. Sehingga ketuntasan dalam kelas tersebut sudah lebih dari 75% siswa yang tuntas belajar.

**Kata Kunci:** metode pembelajaran kooperatif, passing bawah, bola voli

## **Abstract**

This research aims to improve the learning of volleyball underpasses through cooperative learning methods in class V students at SD Negeri 13 Padanglampe. This research is Classroom Action Research (PTK) which consists of two cycles, each cycle consisting of 2 meetings. The subjects of this research were 24 class V students. The instruments used for data collection were the lower passing assessment sheet, observation sheet for students and observation sheet for teachers. Based on the results of observations, discussions and research results, it can be concluded that learning lower passing through cooperative learning methods for class V students at SD Negeri 13 Padanglampe for 2 cycles can improve student learning achievement. This can be proven by the student learning results of 24 students. In the initial condition, the number of students who achieved the KKM score of 75 was only 6 to 8, and in the first cycle it increased to 12 to 16 students, then in the second cycle, it increased to 19 to 20 students who achieved the score. KKM 75 even more. So that more than 75% of students have completed their studies in this class.

**Kata Kunci:** cooperative learning method, bottom passing, volleyball

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan rangkaian suatu proses yang tiada henti demi mengembangkan kemampuan serta perilaku yang dimiliki individu agar dalam kehidupannya dapat bermanfaat. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki individu, sehingga dengan potensi tersebut akan bermanfaat bagi dirinya sendiri dan lingkungannya. Sugihartono, dkk (2012: 3) menyebutkan bahwa pendidikan adalah suatu usaha yang dilaksanakan secara sadar dan sengaja untuk mengubah tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah proses pendidikan menyeluruh yang menggunakan aktifitas fisik dengan permainan dan olahraga sebagai alatnya (Rusli Lutan, 2000: 42).

Upaya peningkatan kualitas proses pembelajaran penjasorkes di sekolah belum berjalan sebagaimana yang diharapkan. Hal tersebut dapat dilihat dari pengalaman penulis bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep dan penguasaan teknik dasar suatu cabang olahraga, demikian pula guru masih mengalami kesulitan dalam memberi pemahaman dan penguasaan teknik dasar olahraga sehingga berakibat pada rendahnya kemampuan bermain bola voli maupun keterampilan teknik-teknik dasar bola voli.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran penjasorkes antara lain: faktor guru, faktor siswa, faktor materi pembelajaran, faktor alat dan fasilitas olahraga, metode pembelajaran, jumlah siswa yang terlalu banyak, serta alokasi waktu yang kurang. Faktor-faktor tersebut merupakan suatu kesatuan yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Agus S Suryobroto (2004: 1) mengatakan bahwa pembelajaran jasmani dapat berjalan dengan sukses dan lancar ditentukan oleh beberapa unsur antara lain: guru, siswa, kurikulum, sarana prasarana, tujuan, metode, lingkungan yang mendukung, dan penilaian.

Masalah yang sering dijumpai oleh guru penjas dalam proses pembelajaran adalah masalah metode pembelajaran. Menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran dapat mengoptimalkan proses pembelajaran penjasorkes di sekolah. Untuk itu guru pendidikan jasmani dituntut kreativitasnya dalam melaksanakan proses pembelajaran penjasorkes yang sesuai dengan kurikulum.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, seorang guru harus kreatif dalam menyajikan materi pembelajaran dengan berbagai cara agar bahan pelajaran yang disajikan dapat diterima dengan baik oleh siswa. Anggapan Moston yang dikutip oleh Agus S. Suryobroto (2004: 38-39) bahwa "Mengajar adalah serangkaian hubungan yang berkesinambungan antara guru dengan siswa, yaitu: (1) mencoba mencapai keserasian antara apa yang diniatkan dengan apa yang sebenarnya terjadi, (2) masalah yang bertentangan dengan metode mengajar."

Pembelajaran bola voli harus dilaksanakan dengan langkah-langkah yang benar dan tentunya diperlukan program perencanaan dan metode yang benar pula, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal. Namun, untuk meraih itu semua banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran sehingga harapan yang diinginkan tidak mudah untuk diwujudkan. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran bola voli adalah menggunakan metode pembelajaran kooperatif.

Metode pembelajaran atau gaya mengajar kooperatif adalah metode pembelajaran yang didalamnya mengkondisikan para siswa bekerja bersama-sama di dalam kelompok-kelompok kecil untuk membantu satu sama lain dalam belajar. Pembelajaran kooperatif didasarkan pada gagasan atau pemikiran bahwa siswa bekerja bersama-sama dalam belajar, dan bertanggung jawab terhadap aktivitas belajar kelompok mereka seperti terhadap diri mereka sendiri. Dalam pembelajaran kooperatif, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis berniat untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) yang berjudul "Upaya Meningkatkan Pembelajaran Passing Bawah Bola voli melalui Metode Pembelajaran Kooperatif pada Siswa Kelas V Di SD Negeri 13 Padanglampe Tahun Ajaran 2023/2024."

## **METODE**

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Karena salah satu upaya dari sekian banyak alternative pemecahan masalah yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan melakukan penelitian yang berkenaan dengan pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas. Penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran di Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Passing Bawah kelas adalah PTK. penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis, reflektif terhadap berbagai aksi atau tindakan yang dilakukan oleh guru. Mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Yang berupa kegiatan belajar untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan. Tujuan utama dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan hasil pembelajaran di kelas, dimana guru secara penuh terlibat dalam penelitian mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan serta sampai pada tahap refleksi. Berbagai upaya dapat dilakukan guru untuk memecahkan masalah yang timbul di kelas, sehingga dapat mencapai hasil pembelajaran yang maksimal. (Arikunto, 2010: 15)

Lokasi Penelitian ini yaitu di SD Negeri 13 Padanglampe, Kec. Marang, Kab. Pangkep dan dilakukan di lapangan bola voli Sekolah SD Negeri 13 Padanglampe.

Subjek penelitian pada penelitian ini adalah siswa kelas V SD Seropan, sejumlah 24 terdiri dari 11 putra dan 13 putri. Subyek penelitian ini mempunyai kemampuan yang berbeda-beda yakni ada sebagaimana siswa yang mempunyai kemampuan sedang, rendah, serta sangat rendah.

Sumber data dalam penelitian ini adalah: tempat dan peristiwa atau kejadian, serta arsip, dan dokumen. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data ada 3 yaitu lembar penilaian passing bawah, lembar observasi untuk siswa dan lembar observasi untuk guru. Pada penelitian ini teknik yang digunakan untuk pengumpulan data adalah teknik tes dan observasi.

Data berupa angka akan dianalisis dengan analisis deskriptif komparatif, yakni membandingkan antara kondisi awal dengan perubahan yang terjadi pada setiap tindakan. Peningkatan yang terjadi akan ditampilkan dalam bentuk tabel sederhana untuk mendukung deskripsi verbal. Data kualitatif hasil pengamatan akan dianalisis dengan analisis deskripsi kritis dengan cara menampilkan data, menghubungkan dan menganalisis secara sebab akibat (Suwandi, 2008: 70).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian Kondisi Awal**

Hasil belajar siswa pada kondisi awal menunjukkan bahwa pada kolaborator 1 dari 24 siswa baru 6 siswa (20%) yang mencapai kriteria yang telah ditetapkan, sedangkan 18 siswa (80%) belum mencapai kriteria yang diharapkan, dengan jumlah skor akhir kelas yaitu 1.510 dan nilai rata-rata kelas 62,9. Pada kolaborator 2 dari 24 siswa baru 5 siswa (15%) yang mencapai kriteria yang telah ditetapkan, sedangkan 19 siswa (85%) belum mencapai kriteria yang diharapkan, dengan jumlah skor akhir kelas yaitu 1.464 dan nilai rata-rata kelas 61. Sedangkan pada kolaborator 3 dari 24 siswa baru 8 siswa (30%) yang mencapai kriteria yang telah ditetapkan, sedangkan 16 siswa (70%) belum mencapai kriteria yang diharapkan. dengan jumlah skor akhir kelas yaitu 1.567 dan nilai rata-rata kelas 65,3. Dari ketiga kolaborator dapat dilihat bahwa pada kondisi awal siswa yang mencapai kriteria (KKM) sejumlah 6 sampai 8 siswa. Sedangkan siswa yang belum

mencapai kriteria (KKM) sejumlah 16 sampai 19 siswa. Selengkapnya tersaji sebagai berikut :

**Tabel 1. Keadaan Awal Keterampilan Passing Bawah Bola Voli Siswa Kelas V SD Negeri 13 Padanglampe**

No	Nilai	Kolaborator 1		Kolaborator 2		Kolaborator 2		Ket
		Frekuensi	Frekuensi	Frekuensi	Frekuensi	Frekuensi	Frekuensi	
1	0-74	18	80%	19	85%	16	70%	Belum Tuntas
2	75-100	6	20%	5	15%	8	30%	Tuntas
Jumlah Skor Akhir (kelas)		1.510		1.464		1.567		
Rata-Rata (kelas)		62,9		61		65,3		

## SIKLUS I

Hasil pengamatan kolaborator membandingkan hasil unjuk kerja pada kondisi awal dengan hasil unjuk kerja pada Siklus I menunjukkan adanya peningkatan. Dari 24 siswa kelas V SD Negeri 13 Padanglampe yang mencapai kriteria (KKM) pada kondisi awal sejumlah 6 sampai 8 siswa menjadi 12 sampai 16 siswa pada siklus I. Sedangkan siswa yang belum mencapai kriteria (KKM) sejumlah 16 sampai 19 siswa menjadi 8 sampai 12 siswa pada siklus I.

**Tabel 2. Keterampilan Passing Bawah Siswa Kelas V SD Negeri 13 Padanglampe Siklus I**

No	Nilai	Kolaborator 1		Kolaborator 2		Kolaborator 2		Ket
		Frekuensi	Frekuensi	Frekuensi	Frekuensi	Frekuensi	Frekuensi	
1	0-74	10	40%	12	50%	8	30%	Belum Tuntas
2	75-100	14	60%	12	50%	16	70%	Tuntas
Jumlah Skor Akhir (kelas)		1.848		1.757		1.832		
Rata-Rata (kelas)		77		73,2		76,3		

Berdasarkan hasil observasi pengamatan terhadap guru dilapangan selama proses pembelajaran berlangsung maka dapat diperoleh skor rata – rata dari ketiga kolabolator yaitu pada pertemuan pertama rata – rata dari ketiga kooperator sebesar 11,3 (kriteria baik) menjadi 14 (kriteria baik) pada pertemuan kedua

**Tabel 3. Data Peningkatan Guru Pada Proses Pembelajaran Passing Bawah Siklus I**

SIKLUS 1											
No	Aspek Penilaian	Pertemuan 1					Pertemuan 2				
		Kolaborator 1	Kolaborator 2	Kolaborator 3	Jumlah	Rata-Rata	Kolaborator 1	Kolaborator 2	Kolaborator 3	Jumlah	Rata-Rata
1	Pra Pembelajaran	2	2	2	6		3	3	2	8	
2	Membuka Pembelajaran	2	3	3	8		3	3	3	9	
3	Kegiatan Inti Pembelajaran	3	3	2	8		3	3	3	9	
4	Kegiatan Penutup	2	2	2	6		3	2	2	7	
5	Pengelolaan Kelas	2	2	2	6		3	3	3	9	
Total Skor		11	12	11	34	11,3	15	14	13	42	14

Hasil pengamatan pembelajaran terhadap siswa saat pembelajaran berlangsung selalu dicatat oleh kolaborator. Dari data diatas diperoleh skor rata – rata dari ketiga kolabolator yaitu pada pertemuan pertama rata – rata dari ketiga kooperator sebesar 12,7 (kriteria tinggi), menjadi 14,3 (kriteria tinggi), pada pertemuan kedua

**Tabel 4. Data Peningkatan Siswa Pada Proses Pembelajaran Passing Bawah Siklus I**

SIKLUS 1									
No	Aspek Penilaian	Pertemuan1				Pertemuan 2			
		Kolaborator 1	Kolaborator 2	Kolaborator 3	Jumlah	Kolaborator 1	Kolaborator 2	Kolaborator 3	Jumlah
1	Partisipasi Anak	3	3	3	9	4	3	3	10
2	Keterlibatan Anak	3	3	3	9	3	4	3	10
3	Motivasi/Keinginan	3	2	2	7	3	2	2	7
4	Perhatian/Fokus	2	2	2	6	3	2	2	7
5	Aktif/Banyak Bergerak	2	3	2	7	3	3	3	9
Total Skor		13	13	12	38	16	14	13	43
Rata-rata		2,6	2,6	2,4	7,6	3,2	2,8	2,6	8,6

## SIKLUS 2

Hasil tes unjuk kerja siswa pada Siklus II mengalami peningkatan. Hasil pengamatan kolaborator membandingkan hasil unjuk kerja pada kondisi awal dan siklus I dengan hasil unjuk kerja pada Siklus II menunjukkan adanya peningkatan. Dari 24 siswa kelas V SD Negeri 13 Padanglampe yang mencapai kriteria (KKM) pada siklus I sejumlah 14 sampai 16 siswa menjadi 19 sampai 21 siswa pada siklus II. Sedangkan siswa yang belum mencapai kriteria (KKM) sejumlah 8 sampai 12 siswa menjadi 4 sampai 5 siswa

pada siklus II. Dengan begitu secara keseluruhan sudah dapat mencapai target yang telah ditetapkan tersebut.

**Tabel 5. Keterampilan Passing Bawah Siswa Kelas V SD Negeri 13 Padanglampe Siklus II**

No	Nilai	Kolaborator 1		Kolaborator 2		Kolaborator 2		Ket
		Frekuensi	Frekuensi	Frekuensi	Frekuensi	Frekuensi	Frekuensi	
1	0-74	4	10%	5	15%	4	10%	Belum Tuntas
2	75-100	20	90%	19	85%	20	90%	Tuntas
Jumlah Skor Akhir (kelas)		1.982		1.965		2.049		
Rata-Rata (kelas)		82,6		81,9		85,4		

Berdasarkan hasil observasi pengamatan terhadap guru dilapangan selama proses pembelajaran berlangsung maka dapat diperoleh skor rata – rata dari ketiga kolabolator yaitu pada pertemuan pertama rata – rata dari ketiga kooperator sebesar 17 (kriteria sangat baik) menjadi 18,7 (kriteria sangat baik) pada pertemuan kedua

**Tabel 6. Data Peningkatan Guru Pada Proses Pembelajaran Passing Bawah Siklus II**

SIKLUS 2											
NO	Aspek Penilaian	Pertemuan 1					Pertemuan 2				
		Kolaborator 1	Kolaborator 2	Kolaborator 3	Jumlah	Rata-Rata	Kolaborator 1	Kolaborator 2	Kolaborator 3	Jumlah	Rata-Rata
1	Pra Pembelajaran	3	3	3	9		3	3	3	9	
2	Membuka Pembelajaran	4	3	4	11		4	4	4	12	
3	Kegiatan Inti Pembelajaran	3	4	4	11		4	4	4	12	
4	Kegiatan Penutup	4	3	3	10		4	4	4	12	
5	Pengelolaan Kelas	4	3	3	10		4	4	3	11	
Total Skor		18	16	17	51	17	19	19	18	56	18,7

Hasil pengamatan pembelajaran terhadap siswa saat pembelajaran berlangsung selalu dicatat oleh kolaborator. Dari data diatas diperoleh skor rata – rata dari ketiga kolabolator yaitu pada pertemuan pertama rata – rata dari ketiga kooperator sebesar 17,7 (kriteria sangat tinggi), menjadi 19,3(kriteria sangat tinggi) pada pertemuan kedua.

**Tabel 7. Data Peningkatan Siswa Pada Proses Pembelajaran Passing Bawah Siklus II**

SIKLUS II									
No	Aspek Penilaian	Pertemuan1				Pertemuan 2			
		Kolaborator 1	Kolaborator 2	Kolaborator 3	Jumlah	Kolaborator 1	Kolaborator 2	Kolaborator 3	Jumlah
1	Partisipasi Anak	4	4	4	12	4	4	4	12
2	Keterlibatan Anak	3	4	4	11	4	4	4	12
3	Motivasi/Keinginan	4	3	3	10	4	4	4	12
4	Perhatian/Fokus	3	3	3	9	4	3	3	10
5	Aktif/Banyak Bergerak	4	4	3	11	4	4	4	12
Total Skor		18	18	17	53	20	19	19	58
Rata-rata		3,6	3,6	3,4	10,6	4	3,8	3,8	11,6

## PEMBAHASAN

Berdasarkan refleksi dari analisa data yang terkumpul maka hasil tindakan kelas menunjukkan bahwa pada akhir siklus mengalami peningkatan mutu pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat sebagai berikut ini:

### Siklus I

Pada siklus I tindakan dalam proses pembelajaran passing bawah bola voli dengan metode pembelajaran kooperatif pada siswa kelas V SD Negeri 13 Padanglampe sudah tepat. Dalam proses pembelajaran sebagian besar siswa merasa senang, tidak takut, gembira melakukan teknik dasar passing bawah bola voli dengan benar. Metode pembelajaran telah disesuaikan dengan karakteristik pertumbuhan dan perkembangan siswa sehingga siswa merasa mudah melakukan setiap gerakan yang dilakukan.

### Siklus II

Pada siklus II proses pembelajaran passing bawah bola voli dengan metode pembelajaran kooperatif sudah lebih baik lagi dan memuaskan. Tindakan yang diberikan pada siklus II dengan menambah variasi latihan dan mengkombinasikan menjadikan pembelajaran semakin menarik, siswa melakukan dengan semangat tinggi dan tidak merasa takut sehingga hasil gerakan teknik passing bawah bola voli semakin baik, Keterangan pendukung pada lampiran. Dengan demikian tindakan pada ketrampilan passing bawah bola voli pada siswa kelas V SD Negeri 13 Padanglampe dikatakan berhasil. Setelah dilakukan evaluasi terhadap tindakan kelas yang telah dilaksanakan selama dua siklus, pendekatan pembelajaran ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk proses pembelajaran selanjutnya. Sedangkan tindakan yang kurang berhasil diharapkan menjadi telaah untuk perbaikan dan penyempurnaan. Keberhasilan pembelajaran passing bawah bola voli dengan metode pembelajaran kooperatif memudahkan guru dalam menyampaikan pembelajaran. Siswa termotivasi untuk menunjukkan kemampuan terbaiknya.

## SIMPULAN



## **Simpulan**

Berdasarkan hasil observasi dan penelitian, pembahasan dan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran passing bawah melalui metode pembelajaran kooperatif pada siswa kelas V SD Negeri 13 Padanglampe selama 2 siklus dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil pengamatan hasil belajar siswa dari 24 siswa pada kondisi awal jumlah siswa yang mencapai nilai KKM 75 baru 6 sampai 8, dan pada siklus I meningkat menjadi 12 sampai 16 siswa, kemudian pada siklus II, meningkat menjadi 19 sampai 20 siswa yang mencapai nilai KKM 75 bahkan lebih. Sehingga ketuntasan klasikal dalam kelas tersebut sudah mencapai lebih dari 75% siswa yang tuntas belajar.

## **Saran**

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan di atas, disampaikan saran sebagai berikut.

1. Penelitian ini masih sangat terbatas sehingga belum mampu menuntaskan 100% dari jumlah siswa, sehingga perlu adanya penelitian lebih lanjut.
2. Guru perlu banyak melakukan perbaikan pembelajaran dalam rangka meningkatkan pencapaian nilai Kriteria Ketuntasan Minimum.
3. Bagi siswa agar lebih percaya diri dalam mengikuti pembelajaran passing bawah bola voli maupun materi lainnya, serta membantu teman yang belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum. Bagi sekolah agar menyediakan dan memperbaiki sarana prasarana Olahraga, sehingga semua siswa dapat terpenuhi dalam melakukan Olahraga dengan senang.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis menyadari bahwa laporan Penelitian Tindakan Kelas ini tidak dapat penulis selesaikan jika tanpa bantuan dari berbagai pihak. Olehnya itu, penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih juga penulis haturkan kepada.

1. Prof. Dr. Ir. H. Husain Syam, M.TP., IPU., ASEAN Eng. selaku Rektor Universitas Negeri Makassar.
2. Dr. H. Darmawang., M.Kes. selaku ketua Prodi PPG Universitas Negeri Makassar.
3. Dr. Juhanis, S.Pd, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing PPL PPG Prajabatan Gelombang 2 Tahun 2022
4. RapihAUP,S.Pd.,M.Pd dan Muh. Dwi SYawal S.Pd., Gr selaku guru pamong kampus dan guru pamong sekolah PPL PPG Prajabatan Gelombang 2 Tahun 2022
5. Hj. HASMIATI, S.Pd., M.Pd selaku Kepala Sekolah UPT SPF SD INPRES TELLO BARU II
6. Bapak dan Ibu Guru serta staff TU UPT SPF SD INPRES TELLO BARU II yang telah membantu kelancaran dalam melaksanakan PPL.
7. Teman-teman PPG Prajabatan Gelombang 2 Tahun 2022 bidang studi PJOK yang senasib dan seperjuangan yang selalu memberikan motivasi dan semangat dalam menjalani Pendidikan Profesi Guru (PPG) Prajabatan yang selalu berbagi ilmu sertasesangat untuk tetap terus berjuang demi keberhasilan bersama.
8. Peserta didik UPT SPF SD INPRES TELLO BARU II terkhusus kelas VI yang telah berkerja sama dalam proses Penelitian Tindakan Kelas
9. Dan semua pihak yang selalu berdoa dan mendukung keberhasilan penulis yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Penulis berharap semoga Laporan Penelitian Tindakan Kelas ini dapat memberikan manfaat kepada pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya. Penulis menyadari bahwa laporan Penelitian Tindakan Kelas ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang bersifat

membangun sangat penulis harapkan

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agus S. Suryobroto. (2004). Diktat Mata Kuliah Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani. Yogyakarta: FIK-UNY.
- Arikunto, Suharsimi. 2010 . Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta
- Rusli Lutan. (2000). Asas-Asas Pendidikan Jasmani Pendekatan Pendidikan Gerak di Sekolah Dasar. Jakarta: Direktorat Jenderal Olahraga.
- Sarwiji Suwandi. (2008). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Karya Ilmiah. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13.
- Sugihartono, dkk. (2012). Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: UNY Pres